

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia tergolong cukup menarik untuk diteliti, terutama perihal kurikulum yang sedang berlaku saat ini. Kurikulum dalam pendidikan Indonesia sendiri telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum Nasional 2013 atau Kurikulum 2013. Pada tanggal 1 Februari 2021, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim meluncurkan Kurikulum baru yang disebut dengan Merdeka Belajar yang mulai diterapkan pada Tahun Ajaran 2021/2022 pada 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota yang ada di Indonesia.¹

Pembaharuan kurikulum merupakan hal yang penting dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan dan menciptakan generasi bangsa yang memiliki sumber daya manusia dengan kualitas yang baik dan dapat bersaing dengan

¹ Suci Rahayu, Dwi Vianita Rossari, *Susana Aditiya Wangsanata, dkk, Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang di Era Pandemi Covid-19*, (Jawa Tengah: Jurnal Pendidikan Tambusi, 2021, Vol. 5 No. 3), hal 5761.

negara lain sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman.²

Kurikulum 2013 yang sebelumnya dan saat ini masih dijalankan cukup padat dengan muatan materi di dalamnya. Perubahan pendidikan perlu dikerjakan dengan melihat hasil evaluasi pada capaian kompetensi peserta didik yang ditunjukkan melalui hasil PISA dan OCED atau lembaga survey lainnya. Tuntutan kurikulum 2013 dianggap tidak relevan dengan kompetensi yang seharusnya dikembangkan, khususnya dalam hal literasi dan numerasi. Selain itu dalam era industry 4.0 perlu adanya pengembangan pendidikan sehingga Indonesia mampu menghadapi era education 4.0 yang menuntut adanya pengembangan ketrampilan 21st Century Skill yang terdiri dari 4C (Communication, Collaboration, Creative dan Critical). Untuk mendukung fokus pengembangan ketrampilan 4C maka pembelajaran berbasis proyek harus dioptimalkan dan meminimalisir pembelajaran yang berbasis materi/konten. Hal inilah yang menjadi acuan dalam perubahan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka.³

² Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 9.

³ Juniarti Manalu, *Program Pendidikan Guru Penggerak: Pijakan Kurikulum Merdeka Sebagai Implementasi Merdeka Belajar*, *Jurnal Pengajaran dan Riset* Vol. 02, No. 01, (2022), hal. 132.

Kondisi pandemi yang terjadi sejak awal tahun 2020 menunjukkan adanya kondisi learning loss dalam pendidikan Indonesia. Sehingga pemerintah melihat bahwa pergeseran bertahap yang dilakukan akan memaksimalkan implemmentasi kurikulum merdeka. Proses ini diharapkan berjalan dengan lancar, sehingga pada tahun 2024 seluruh satuan pendidikan sudah siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dimana struktur pembelajarannya dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakulikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik.⁴ Beberapa kebijakan dari program merdeka belajar yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim yakni mulai tahun 2021 tidak ada ujian nasional dan diganti menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter yang dilakukan di tengah jenjang sekolah, penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan peraturan penerimaan peserta didik baru.⁵

⁴ Syahrul Hamdi, *Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik*. Susunan Artikel Pendidikan, No.1 (Agustus 2022), hal. 11.

⁵ Agustinus Tanggu Daga, *Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 hingga Kebijakan Merdeka Belajar)*, Jurnal Edukasi Sumba, Vol. 4, No. 2, (2020), hal. 107.

Untuk menunjang penerapan Kurikulum Merdeka Kemendikbudristek mengembangkan Platform Merdeka Mengajar agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan memperkuat pemahaman serta mempertajam keterampilan guru. Platform Merdeka Mengajar memberikan kesempatan kepada seluruh guru di Indonesia untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya, kapan pun dan dimana pun guru berada. Fitur belajar pada Platform Merdeka Mengajar memberikan fasilitas pelatihan mandiri supaya memperoleh materi pelatihan berkualitas dengan mengaksesnya secara mandiri. Untuk dapat mengases guru hanya perlu memiliki akun belajar id atau Madrasah kemenag.id yang dapat dibuat secara mandiri atau dengan bantuan operator sekolah. Adapun fitur yang ada dalam aplikasi Platform Merdeka Mengajar adalah pengembangan guru dan kegiatan belajar mengajar. Pengembangan diri memiliki beberapa fitur, yaitu video inspirasi, pelatihan mandiri, bukti karya, komunitas. Kegiatan belajar mengajar yang terdiri Asesmen murid dan perangkat ajar.⁶

Dalam Kurikulum Merdeka ini seorang guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran. Dalam menciptakan pembelajaran yang merdeka bagi peserta didik, seorang guru harus mampu menggunakan daya

⁶ Amelia Arnes, Musparidi & Yusmanila, *Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 5 No. 1, (Februari 2023), hal. 61.

kreativitasnya dalam mendesain pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran akan menarik dan menyenangkan apabila seorang guru mampu mendesain pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Guru bisa memilih metode pembelajaran yang cocok bagi peserta didik serta menggunakan media pembelajaran agar peserta didik akan lebih mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat maka akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton.⁷

Kontribusi guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di masyarakat. Guru sebagai sumber belajar perlu dapat memahami psikologi siswa, penerapan metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Keterlibatan guru secara kolaboratif dan efektif dalam pengembangan kurikulum sekolah untuk dapat mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Tetapi tanpa guru yang mampu menguasai bahan ajar dan strategi pembelajaran, maka segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang optimal. Dan jika guru memiliki kesiapan yang memadai, siap dalam segi kualifikasi dan kompetensi serta siap dalam hal

⁷ Dahlia Sibagaring, Hotmaulina Sihotang, dan Erni Murniati, *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia*, (Bekasi: Jurnal Dinamika Pendidikan, 2021, Vol. 14 No. 2), hal. 89-90

kesamaan pemahaman paradigma pendidikan yang dijabarkan didalam kurikulum, maka pelaksanaan kurikulum dapat berhasil.

Dengan mengikuti prosedur pengembangan kurikulum berdasarkan kompetensi, diharapkan pengembangan kurikulum itu benar-benar didasarkan atas tuntutan kompetensi, bukan hanya didasarkan atas bahan-bahan yang bersifat apriori saja. Karena itu perlulah guru memiliki kompetensi untuk menunjukkan profesionalitas guru dalam menjalankan kurikulum merdeka.⁸

SMAN 3 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2022. Kurikulum merdeka diterapkan di sini selama kurang lebih 1 tahun. Akan tetapi tidak untuk seluruh jenjang, dikarenakan kelas XI dan XII masih melanjutkan kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013. Dalam rangka melaksanakan kurikulum merdeka, sekolah ini sudah melakukan beberapa persiapan dan pelatihan yang disiapkan oleh pemerintah. Sebagai upaya persiapan implementasi kurikulum merdeka Kepala Sekolah menginstruksi semua guru untuk mengakses Platform Merdeka Mengajar, karena Platform ini berisi fitur-fitur yaitu video inspirasi, pelatihan mandiri, bukti karya dan komunitas. Untuk memudahkan guru mengajar sesuai dengan kemampuan murid, dan media ini juga menyediakan berbagai

⁸ Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. (Jakarta: Gaung persada (GP Press), 2010), hal. 124.

pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mengajarnya dan berkarya.⁹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMAN 3 Kota Bengkulu, ternyata di sekolah ini dalam penerapan kurikulum merdeka belum berjalan secara optimal. Karena masih terdapat beberapa problem dalam implementasi kurikulum merdeka atau kesulitan yang dihadapi oleh guru. Sedangkan guru sudah melakukan pelatihan serta persiapan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Berikut problem tersebut, yaitu: 1) Beberapa guru masih belum sepenuhnya memahami apa itu merdeka belajar, sehingga dalam penerapan pembelajaran masih menggunakan gaya belajar model lama. Sebagian guru masih dominan menggunakan metode ceramah, dan siswa mendengarkan. 2). Beberapa guru terkendala pada platfrom merdeka mengajar yang seharusnya bisa menjadi teman belajar bagi guru untuk mendapatkan kemudahan dalam pembuatan modul ternyata pada platfrom merdeka mengajar masih belum sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh guru. 3). Pada proses assesment guru masih memberikan nilai berdasarkan benar dan salah, berupa angka-angka. Bukan berdasarkan capaian pembelajaran masing-masing siswa.¹⁰

⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Abdal Khairi. S, S. Pd, di SMAN 3 Kota Bengkulu, Pada Tanggal 5 Desember 2022.

¹⁰ Observasi, di SMAN 3 Kota Bengkulu Pada Tanggal 5 Desember 2022.

Problem yang sama yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan salah satu guru PAI SMAN 3 Kota Bengkulu Ibuk Azni Hermiati, S. Ag beliau mengatakan “Ketika awal memasuki pembelajaran kami belum memiliki modul, jadi kami belajar secara mandiri dalam pembuatan modul ajar” kemudian beliau mengatakan “setelah satu bulan pembelajaran berlangsung di dalam platform merdeka mengajar pun belum tersedia mengenai modul ajar untuk pembelajaran PAI, ketika kami mengklik di bagian perangkat ajar kami berharapnya akan ada modul belajar disana, lalu kami klik ternyata yang keluar adalah buku guru dan buku siswa sedangkan modul belum ada. Selain terkendala modul, kami juga kesulitan dalam melakukan penilaian.¹¹

Terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan ada beberapa penelitian yang mengangkat judul yang sama-sama mengkaji Kurikulum Merdeka seperti yang dilakukan oleh Agustinus Tenggu Daga, beliau meneliti makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. Skripsi ini membahas mengenai makna dan penguatan peran guru dalam kurikulum merdeka belajar, sedangkan peneliti meneliti problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Kemudian ada juga peneliti yang mengangkat judul yang sama juga seperti penelitian Sabriadi HR dan Nurur Wakia yang berjudul problematika implementasi kurikulum

¹¹ Wawancara dengan Guru PAI Azni Hermiati, S. Ag, di SMAN 3 Kota Bengkulu, Pada Tanggal 15 Desember 2022.

merdeka belajar di perguruan tinggi. Persamaan penelitian yang di ambil Sabriadi HR dan Nurur Wafia dengan penulis ialah bahwa sama-sama mengkaji mengenai problematika kurikulum merdeka belajar, namun yang membedakannya ialah skripsi dari Sabriadi HR dan Nurur Wafia lebih terfokus mengkaji mengenai problematika di perguruan tinggi, sedangkan skripsi penulis mengkaji mengenai problematika guru PAI dalam mengimplementasi kurikulum merdeka di tingkat SMA.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait masalah ini dengan mengangkat judul **“Problematika Guru PAI Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN 3 Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 3 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana solusi dalam mengatasi problematika implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Kota Bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui problematika guru pendidikan agama Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 3 Kota Bengkulu.
- 2) Untuk mengetahui solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat teoritis
 - a) Untuk penelitian sendiri manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah bahan bacaan dan referensi dalam rangka menambah ilmu pengetahuan khususnya dibidang kependidikan keagamaan.
 - b) Untuk sekolah manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah referensi, sebagai pedoman bagi guru agama Islam untuk lebih baik lagi dalam melaksanakan dan menjalankan tugas pembelajaran di SMAN 3 Kota Bengkulu.
 - c) Untuk perguruan Tinggi penelitian ini bermanfaat untuk sebagai acuan bagi perguruan Tinggi untuk mencetak calon-calon guru agama Islam yang berkualitas dan profesional dalam tugasnya sebagai pendidik.

2) Manfaat praktis.

- a) Untuk penelitian sendiri diharapkan dapat memberi informasi tambahan serta masukan kepadanya didalam melaksanakan program dan proses pembelajaran.
- b) Untuk sekolah diharapkan dapat memberi informasi tambahan serta masukan kepada guru agama Islam dalam melaksanakan program dan proses pembelajaran di SMAN 3 Kota Bengkulu.
- c) Untuk perguruan Tinggi diharapkan dapat memberi informasi tambahan serta masukan bagi dosen-dosen dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dalam melaksanakan program dan proses pembelajaran.

